

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS AIR MATERI IPA KELAS 5 SDN 7 GONDOSARI**

**Ilna Anggita Uliyanti, Sri Wulandari, Silviana Aisyah,  
Vannesa Anggun Dewanthi, Shoumul Lail Sufiana,  
Fatikhatun Najikhah**  
*Universitas Muria Kudus*

*anggitaila85@gmail.com, sriwulandary78@gmail.com, silvianaaisyah1@gmail.com  
vannesaanggun99@gmail.com, lailsufiana.123@gmail.com,  
fatikhatun.najikhah@umk.ac.id*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi siklus air sudah mencapai hasil optimal, hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan media kongkrit yang tepat yaitu papan siklus air. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran siklus air untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Tujuan penelitian lebih mendorong hasil tingkat kelayakan media yang dibuat dan mengukur media pada hasil belajar IPA materi siklus air di kelas V SDN 7 Gondosari. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model Borg & Gall. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 7 Gondosari dengan jumlah siswa 34 orang. Kelayakan media diperoleh dari penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media dalam pembelajaran IPA, media yang dikembangkan terbukti valid berdasarkan hasil validasi media oleh para ahli dan praktisi. Persentase rata-rata yang didapatkan dari ahli media memperoleh skor 75%, dimana skor 75% masuk dalam kategori layak. Media pembelajaran juga dapat diterima terbukti dengan respon siswa yang sangat antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Nilai KKM yang digunakan yaitu 75. Kemudian persentase ketuntasan yang didapatkan dari pretest mencapai 53% dengan rata-rata nilai 76,4706. Sedangkan pada posttest mengalami peningkatan ketuntasan yang mencapai 91% dengan rata-rata nilai 85,8824. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran siklus air efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 5 SDN 7 Gondosari Gebog.*

*Kata Kunci : Hasil belajar, Media pembelajaran, Siklus air, Materi Ilmu Pengetahuan Alam*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan bakat guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dilihat dari segi kebiasaan setiap orang yang menjadi warisan turun temurun dari orang terdahulu hingga sekarang dalam proses pembelajaran. Belajar akan membuat seseorang mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui. Belajar yaitu suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud konsep, teori, pribadi, dan fakta. Dalam hal ini

dimaksudkan bahwa sebuah proses interaksi itu adalah proses penghayatan terhadap suatu ajaran ke dalam diri ketika belajar dan dilaksanakan secara aktif dengan berperannya semua panca indera.

Sistem pendidikan di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman diharapkan dapat semakin meningkat dan berpotensi mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti halnya yang tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia seoptimal mungkin melalui pengembangan potensi sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Jika pengembangan potensi dapat dilakukan sedini mungkin dan pelaksanaannya didukung sumber daya yang berkualitas maka terciptalah proses pendidikan menjadi berkualitas juga. Pendidikan ini dilakukan sedini mungkin pada jenjang sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar (SD) ada pembelajaran tematik, di mana dalam pembelajarannya berisi gabungan dari berbagai macam mata pelajaran. Sa'ud (2013) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema. Adapun muatan pelajaran yang dikembangkan adalah muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sekolah dasar, pembelajaran IPA memerlukan peran siswa untuk terlibat secara aktif dalam menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap konsepsi awal siswa terhadap materi siklus air. Menurut Hassanuddin (2020) konsepsi awal sebaiknya digunakan sebagai *entry point* pada saat pembelajaran agar hal tersebut dapat menjadi pendukung pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna. Konsepsi awal digunakan guru agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan awal siswa dalam penemuan konsep yang terdapat dalam materi siklus air. Dengan mengungkap pengetahuan awal

siswa diharapkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai acuan untuk meremediasi siswa sesuai dengan konsep yang dimiliki tiap siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

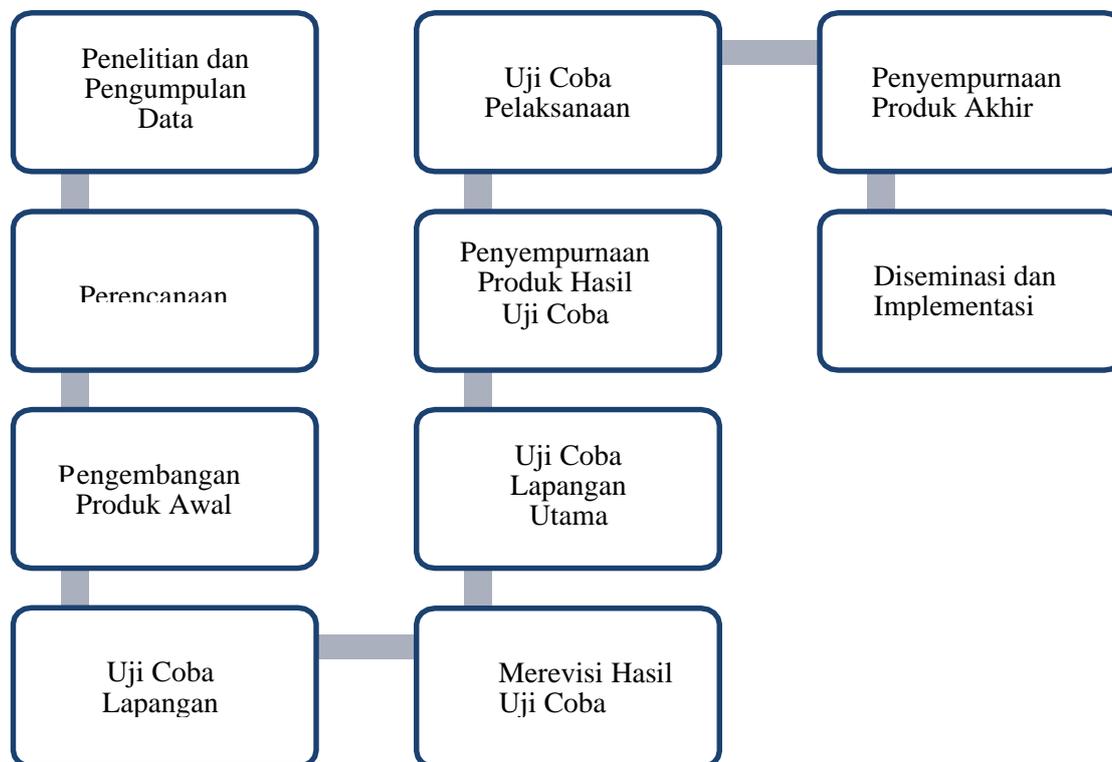
### **Jenis Penelitian**

Seperti yang dipaparkan oleh (Meredith D. Gall, 1983) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut.

*Educational Research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives* (Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang- data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan) dikutip oleh (Hanafi, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan metode menurut Borg and Gall yang dikutip oleh (Sukmadinata, 2005) dimana terdapat 10 langkah diantaranya sebagai berikut:

**Grafik 1. Langkah Penelitian Borg and Gall**



Pada penelitian R&D ini peneliti hanya menggunakan 6 langkah saja dikarenakan waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian, langkah tersebut antara lain: (1) Penelitian dan Pengumpulan Data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan Produk Awal, (4) Uji Coba Lapangan, (5) Uji Coba Pelaksanaan, (6) Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian R&D Alat Peraga Siklus Air ini dilakukan pada bulan Mei. Penelitian ini dilakukan di SD N 7 Gondosari yang beralamatkan di Jalan PR Sukun Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian R&D ini adalah siswa kelas V SD N 7 Gondosari yang beralamatkan di Jalan PR Sukun Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Jumlah subjek uji coba produk sebanyak 34 orang siswa.

### **Prosedur**

Pada penelitian R&D menggunakan prosedur menurut Borg and Gall dengan sedikit modifikasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 7

tahap pengembangan dikarenakan keterbatasan waktu.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian R&D ini adalah metode observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Dalam penelitian R&D ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, hal itu digunakan peneliti untuk melihat kondisi peserta didik serta materi pembelajaran yang dirasa mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

#### b. Metode Wawancara

Setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk menanyakan permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas secara mendalam dan lebih kompleks. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V SD N 7 Gondosari untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan peserta didik terkait permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian R&D Alat Peraga Siklus Air menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data diperoleh dari ahli media mengenai kualitas dan kelayakan media Alat Peraga Siklus Air dengan metode angket, dimana terdapat 20 butir indikator. Setiap indikator diukur menggunakan skor skala 1-5, yaitu 5 (Sangat Layak), 4 (Layak), 3 (Cukup), 2 (Kurang Layak), 1 (Sangat Kurang Layak). Sedangkan, peserta didik diberikan *pretest* dan *post-test* dan menggunakan nilai KKM yaitu 75.

#### a. Teknik analisis data kelayakan media

Untuk menemukan skor persentase kelayakan media Alat Peraga Siklus Air menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Arikunto & Jabar, 2009).

**Tabel 1. Pedoman Kategori Kelayakan Media**

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40%	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80%	Layak
5	81 – 100%	Sangat Layak

b. Teknik analisis data *pretest* dan *post-test*

Digunakan untuk menghitung perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Alat Peraga Siklus Air materi Siklus Air pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai ketuntasan hasil belajar yaitu 75 sebagai nilai KKM pada pembelajaran IPA.

- ❖ Untuk menghitung rerata nilai sebelum menggunakan Alat Peraga Siklus Air (*pretest*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x \text{ pre}}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Skor rerata (mean)

$\sum x \text{ pre}$  : Jumlah nilai pretest yang didapatkan

$\sum n$  : Jumlah peserta didik

- ❖ Untuk menghitung rerata nilai setelah menggunakan Alat Peraga Siklus Air (*post-test*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x \text{ post}}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Skor rerata (mean)

$\sum x$  post: Jumlah nilai post-test yang didapatkan

$\sum n$  : Jumlah peserta didik

c. Teknik analisis data pengaruh media terhadap hasil belajar

Untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran Alat Peraga Siklus Air terhadap pembelajaran, peneliti melakukan uji-t didalamnya. Dari pengaruh tersebut nantinya dapat melihat hasil peningkatan belajar pada saat menggunakan Alat Peraga Siklus Air dalam pembelajaran.

d. Teknik analisis data peningkatan hasil belajar

Untuk menganalisis peningkatan yang didapatkan setelah melakukan *pretest* dan *post-test*, peneliti menghitung persentase hasil peningkatan yang didapatkan setelah melakukan uji coba terhadap peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{presentase peningkatan} \times 10}{\frac{\text{selisih (dari rata - rata)}}{\text{nilai rata - rata sebelumnya}}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian pengembangan media dan pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN 7 Gondosari yang beralamatkan di Jalan PR Sukun Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Kemudian, peserta didik diberikan *pretest* dan *post-test* yang digunakan untuk menilai peningkatan belajar peserta didik yang terjadi selama proses uji coba penelitian R&D. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 7 Gondosari mengenai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kendala sebagai berikut:

- (1) Suasana yang tidak kondusif membuat peserta didik mudah bosan, menjadikan kurangnya materi yang diresapi atau dipahami oleh peserta didik,
- (2) Guru membutuhkan media yang lebih konkret dalam materi pembelajaran siklus air, (3) Siswa sulit memahami konsep siklus air yang terjadi pada bumi.

#### **b. Hasil Perencanaan**

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masalah yang menjadi kendala kelas V SDN 7 Gondosari. Permasalahan tersebut adalah siswa kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi siklus air. Untuk itu, peneliti melakukan pengembangan Alat Peraga Siklus Air yang digunakan untuk media pembelajaran dengan kegiatan perencanaan sebagai berikut: (1) Merencanakan isi pengembangan Alat Peraga Siklus Air dengan memperhatikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar beserta Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, (2) Mengumpulkan referensi materi dari buku guru, buku siswa dan internet terkait materi siklus air, (3) Mencari gambar atau icon yang mendukung dan terkait dengan materi siklus air dari internet, (4) Perencanaan desain awal Alat Peraga Siklus Air. Alat Peraga Siklus Air ini sebagian besar menggunakan bahan triplek dan kain flanel. Peneliti menggunakan bahan tersebut untuk meminimalisir kerusakan dan menjadikan Alat Peraga Siklus Air dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kemudian untuk gambar atau icon yang menunjang alat peraga sebagai dekorasi seperti anak panah dan nama proses siklus air menggunakan kertas yang sebelumnya di desain menggunakan aplikasi Canva, kemudian di print dan di laminating agar tidak mudah rusak.

#### **c. Hasil Pengembangan Produk Awal**

Pengembangan produk awal, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan materi terkait materi siklus air untuk kelas V Sekolar Dasar.
2. Mengumpulkan bahan untuk membuat Alat Peraga.
3. Pelaksanaan pembuatan Alat Peraga Siklus Air.
4. Evaluasi Media. Peneliti melakukan evaluasi media Alat Peraga Siklus Air meminta pertimbangan dari ahli media.

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen Teknik, dengan validasi melalui 1 tahapan. Tahap ini dilakukan menggunakan angket dengan 20 butir indikator. Selanjutnya validasi media mendapatkan total skor 75 dari skor maksimal 100 poin. Validasi ini didapatkan presentase sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$$

Menurut (Arikunto & Jabar, 2009) pada tabel 1, presentase 75% masuk dalam kategori “Layak”. Validasi media oleh ahli media menyatakan bahwa Alat Peraga Siklus Air layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Revisi validasi media dari ahli media sebagai berikut: (1) Penulisan ejaan presipitasi masih salah, (2) Tidak ada tanda panah untuk menunjukkan siklus air serta keterangan pada objek.

**Gambar 1. Alat Peraga Siklus Air**



Ahli media menyatakan bahwa media sudah dibuat dengan bagus dan menarik, hanya saja perlu diperjelas lagi dengan menambahkan tanda anak panah dan keterangan pada setiap objek yang terlihat dalam siklus air.

**d. Hasil Uji coba lapangan**

Pada uji coba lapangan peneliti mendapatkan respon dari peserta didik kelas V SD N 7 Gondosari terhadap alat peraga Siklus Air sangat baik, peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran dan memainkan alat peraga tersebut. Peserta didik juga dapat memahami dengan mudah materi siklus air melalui alat peraga Siklus Air tersebut. Peserta didik mudah tertarik dengan alat peraga Siklus Air karena pemilihan warna yang tepat untuk setiap objek yang berkaitan dengan siklus air, seperti : awan, gunung, laut, pohon, bunga dan lain sebagainya. Selain itu, juga mudah memainkan alat peraga Siklus Air karena nama-nama dari setiap proses siklus air ditempel menggunakan perekat yang dapat dilepas dan ditempelkan kembali sehingga memudahkan peserta didik dalam memainkan alat peraga Siklus Air.

**e. Hasil uji coba pelaksanaan**

Uji coba pelaksanaan di lapangan melibatkan 34 orang peserta didik kelas V SD N 7 Gondosari yang beralamatkan di Jalan PR Sukun Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Hasil uji coba pelaksanaan ini dibagi menjadi 2 yaitu *pretest* dan *post-test*. Pada penilaian *pretest* dan *post-test* menggunakan nilai KKM 75 sebagai nilai ketuntasan.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Pretest dan Post-test**

No	Nama	Hasil Pretest	Tuntas/Tidak Tuntas	Hasil Posttest	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Dinda	80	Tuntas	84	Tuntas
2	Afgan	80	Tuntas	96	Tuntas
3	Amanda	80	Tuntas	92	Tuntas
4	Amelia P.	90	Tuntas	96	Tuntas

<b>5</b>	Amelia V.	70	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
<b>6</b>	Attara	60	Tidak Tuntas	76	Tuntas
<b>7</b>	Abhim	80	Tuntas	84	Tuntas
<b>8</b>	Anindita	80	Tuntas	92	Tuntas
<b>9</b>	Delyara	80	Tuntas	92	Tuntas
<b>10</b>	Citra	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
<b>11</b>	Dhea	80	Tuntas	92	Tuntas
<b>12</b>	Dimas A.	70	Tidak Tuntas	88	Tuntas
<b>13</b>	Dimas E.	70	Tidak Tuntas	96	Tuntas
<b>14</b>	Fabyan	70	Tidak Tuntas	76	Tuntas
<b>15</b>	Fairus	80	Tuntas	76	Tuntas
<b>16</b>	Fenella	100	Tuntas	76	Tuntas
<b>17</b>	Kaecha	90	Tuntas	92	Tuntas
<b>18</b>	Kafila	90	Tuntas	96	Tuntas
<b>19</b>	Kayla	80	Tuntas	76	Tuntas
<b>20</b>	Kayyisa	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
<b>21</b>	Khayla	90	Tuntas	92	Tuntas
<b>22</b>	Laura	70	Tidak Tuntas	92	Tuntas
<b>23</b>	Meisya	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
<b>24</b>	Noval	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
<b>25</b>	Akbar	90	Tuntas	88	Tuntas
<b>26</b>	Reza	40	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
<b>27</b>	Nadya	60	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
<b>28</b>	Nahza	70	Tidak Tuntas	88	Tuntas

29	Puja	70	Tidak Tuntas	88	Tuntas
30	Cella	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
31	Ridho	80	Tuntas	92	Tuntas
32	Yosa	90	Tuntas	100	Tuntas
33	Zahira	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
34	Zivana	90	Tuntas	96	Tuntas
<b>Jumlah</b>		2600	2920		

Dari tabel diatas menunjukkan hasil penilaian *pretest* dan *post-test* yang didapatkan oleh 34 peserta didik dari kelas V SD N 7 Gondosari. Adapun hasil rerata yang didapatkan dari *pretest* dan *post-test* sebagai berikut:

- ❖ Hasil rerata nilai sebelum menggunakan Alat Peraga Siklus Air (*pretest*)

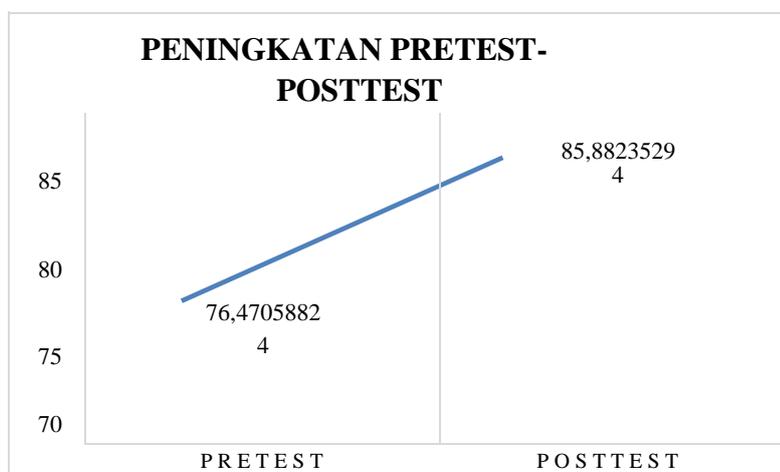
$$\text{Nilai pretest} = \frac{2600}{34} = 76,47058824$$

- ❖ Hasil rerata nilai sebelum menggunakan Alat Peraga Siklus Air (*pretest*)

$$\text{Nilai post - test} = \frac{2920}{34} = 85,88235294$$

Jika dibuat grafik, maka antara nilai hasil *pretest* dan *post-test* penggunaan Alat Peraga Siklus Air mengalami kenaikan. Berikut grafik rasio hasil *pretest* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran Alat Peraga Siklus Air.

**Grafik 2. Hasil Peningkatan Pretest dan Post-test**



Nilai rata-rata nilai *pretest* jika dibulatkan adalah 76,47 sedangkan pada *post-test* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 85,88. Untuk persentase kenaikan hasil belajar menggunakan Alat Peraga Siklus Air didapatkan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{presentase peningkatan} &= \frac{\text{selisih (dari rata - rata)}}{\text{nilai rata - rata sebelumnya}} \times 100\% \\ &= \frac{85,88 - 76,47}{76,47} \times 100\% \\ &= \frac{9,41}{76,47} \times 100\% \\ &= 0,12 \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

Persentase kenaikan hasil belajar menggunakan Alat Peraga Siklus Air mencapai 12%. Hal tersebut membuktikan bahwa menggunakan Alat Peraga Siklus Air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melihat pengaruh Alat Peraga Siklus Air dapat dilihat pada Uji-T. Penelitian Uji-T menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 dimana hal itu Alat Peraga Siklus Air berpengaruh pada hasil belajar siswa pada materi Siklus Air Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

**Tabel 3. Hasil Uji-T  
 Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	- 9.412	13.426	2.302	- 14.096	- 4.727	- 4.088	33	.000

Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar naik sebesar 12% setelah menggunakan media Alat Peraga Siklus Air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Alat Peraga Siklus Air efektif meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 7 Gondosari Gebog.

#### **f. Hasil Penyempurnaan Produk Akhir**

Dari hasil uji coba pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Alat Peraga Siklus Air sudah layak dan baik digunakan untuk pembelajaran IPA materi siklus air kelas V Sekolah Dasar. Dalam uji coba tersebut peserta didik tidak mengalami kesulitan dan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan Alat Peraga Siklus Air karena bentuk dari isi media siklus air

menarik perhatian peserta didik. Sehingga Alat Peraga Siklus Air tidak perlu proses perbaikan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari Media Konkrit Siklus Air guna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi IPA kelas V SD 7 Gondosari sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis yang didapat, pemahaman konsep materi Siklus Air pada peserta didik kelas V SD 7 Gondosari ternyata masih kurang maksimal, maka dibutuhkan penunjang agar membantu pemahaman serta menjadi solusi bagi peserta didik terkait materi yang belum dipahami dan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media konkrit Siklus Air dapat membantu peserta didik memahami pemahaman materi melalui cara yang nyata. Peserta didik juga berperan aktif dalam penggunaan media tersebut. dengan cara mencocokkan nama proses terjadinya hujan sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Dengan hal itu, peserta didik akan lebih paham bagaimana proses terjadinya hujan dan terbentuknya awan.

Dengan demikian, penggunaan media untuk materi IPA Siklus Air merupakan langkah yang baik untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal. Selain meningkatkan pemahaman konsep materi, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih aktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2009). *Evaluasi program pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi. (2017). KONSEP PENELITIAN R&D DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 129-150.
- Meredith D. Gall, W. R. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman.
- Saputro, C., Hartini, & Suswantini. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA SIKLUS AIR SEDERHANA PADA SISWA KELAS V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1091-1099.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 379-384.

UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1